



**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS PROSEDUR
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED
LEARNING* PADA SISWA KELAS X DKV
SMK TV WATAMPONE**

Asharah^{1*}, Andi Tenri Sua², & Andi Srimularahmah³

^{1,2,&3}Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Bone, Jalan Abu Dg. Pasolong Nomor 62, Bone, Sulawesi Selatan 92716, Indonesia

*Email: sarahgomawo@gmail.com

Submit: 22-10-2025; Revised: 29-10-2025; Accepted: 01-11-2025; Published: 01-01-2026

ABSTRAK: Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis teks prosedur melalui penerapan model *project based learning* pada siswa kelas X DKV SMK TV Watampone. Fokus penelitian ini terletak pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, khususnya pada keterampilan menulis dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur siswa. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Data penelitian berupa hasil perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta hasil observasi dan dokumentasi di lapangan terhadap tindakan pembelajaran menulis teks prosedur. Teknik pengumpulan data meliputi tes menulis siswa dan teknik nontes, yaitu observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model *project based learning* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur. Keberhasilan siswa terlihat dari ketuntasan klasikal yang mencapai 85% siswa dengan nilai 75 ke atas. Pada siklus I tingkat ketuntasan mencapai 74%, kemudian meningkat pada siklus II menjadi 91%, sehingga terdapat peningkatan sebesar 17%. Selain itu, peningkatan juga terlihat pada aspek antusiasme, keaktifan, keseriusan, kreativitas, keberanian, dan kerja sama siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Peningkatan kemampuan menulis teks prosedur melalui penerapan model *project based learning* terlihat dari kemampuan siswa dalam menghasilkan karya tulis yang sesuai dengan isi, struktur, kaidah penulisan, dan ciri kebahasaan teks prosedur. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat dinyatakan bahwa proses pembelajaran menulis teks prosedur menggunakan model *project based learning* pada siswa kelas X DKV SMK TV Watampone mengalami peningkatan, dan penelitian ini dinyatakan berhasil.

Kata Kunci: Menulis, Model Pembelajaran, *Project Based Learning*, Teks Prosedur.

ABSTRACT: This study is a classroom action research that aims to determine the improvement of procedural text writing skills through the application of the project based learning model in grade X DKV SMK TV Watampone students. The focus of this research lies in the planning, implementation, and evaluation stages of learning, especially on writing skills in an effort to improve students' procedural text writing skills. The research was carried out in two cycles. The research data is in the form of the results of planning, implementation, evaluation, as well as the results of observation and documentation in the field on the learning act of writing procedural texts. Data collection techniques include student writing tests and non-test techniques, namely observation and documentation. The results of the study show that the use of the project-based learning model can improve students' ability to write procedural texts. The success of students can be seen from classical completeness which reaches 85% of students with a score of 75 and above. In the first cycle the completeness rate reached 74%, then increased in the second cycle to 91%, so there was an increase of 17%. In addition, improvements can also be seen in the aspects of enthusiasm, activeness, seriousness, creativity, courage, and cooperation of students while participating in learning activities. Improving the ability to write procedural texts through the application of the project-based learning model can be seen from the students' ability to produce written works that are in accordance with the content, structure, writing rules, and linguistic characteristics of procedural texts. Based on the results of the study, it can be stated that the learning process of writing



Panthera : Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains dan Terapan

E-ISSN 2808-246X; P-ISSN 2808-3636

Volume 6, Issue 1, January 2026; Page, 7-14

Email: pantherajurnal@gmail.com

procedural texts using the project-based learning model in grade X DKV SMK TV Watampone students has increased, and this research has been declared successful.

Keywords: Writing, Learning Model, Project Based Learning, Procedural Text.

How to Cite: Asharah, A., Sua, A. T., & Srimularahmah, A. (2025). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Prosedur melalui Model Pembelajaran *Project Based Learning* pada Siswa Kelas X DKV SMK TV Watampone. *Panthera : Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains dan Terapan*, 6(1), 7-14. <https://doi.org/10.36312/panthera.v6i1.778>



Panthera : Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains dan Terapan is Licensed Under a CC BY-SA [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](#).

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mencapai keseimbangan dan kesempurnaan perkembangan individu maupun masyarakat. Penekanan pendidikan dibandingkan dengan pengajaran terletak pada pembentukan kesadaran dan kepribadian individu atau masyarakat, di samping proses *transfer* ilmu dan keahlian. Melalui pendidikan, suatu bangsa dapat mewariskan nilai-nilai keagamaan, kebudayaan, pemikiran, dan keterampilan kepada generasi berikutnya, sehingga mereka siap menyongsong masa depan bangsa dan negara yang lebih cerah. Pendidikan juga merupakan aktivitas yang memiliki tujuan tertentu yang diarahkan untuk mengembangkan potensi manusia, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat secara optimal (Hasanah, 2022).

Dalam pendidikan, hasil belajar merupakan ukuran yang sangat mendasar. Semakin baik hasil belajar yang dicapai, semakin besar kemungkinan tujuan pendidikan dapat terwujud. Salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan adalah peran guru. Guru berinteraksi langsung dengan siswa selama proses pembelajaran dan menjadi penentu kualitas pendidikan dalam membentuk karakter serta kepribadian siswa (Buulolo, 2024; Yandi *et al.*, 2023). Oleh karena itu, diperlukan guru yang kompeten, bertanggung jawab, berkualitas, dan berdedikasi tinggi.

Salah satu materi penting yang perlu dikuasai oleh peserta didik adalah pelajaran Bahasa Indonesia. Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik, serta menjadi penunjang keberhasilan dalam mempelajari berbagai bidang studi (Dewi & Safnowandi, 2020; Murda & Purwanti, 2017). Pada hakikatnya, belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi untuk menyampaikan pesan, baik secara lisan maupun tulisan. Pembelajaran Bahasa Indonesia meliputi empat keterampilan berbahasa, yaitu membaca, berbicara, menulis, dan menyimak (Laily, 2015). Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan dan saling memengaruhi satu sama lain. Di antara keterampilan tersebut, menulis merupakan aspek yang sangat penting.

Menulis merupakan kegiatan menuangkan ide dan gagasan ke dalam bentuk tulisan yang tersusun secara sistematis, sehingga pesan dapat dipahami oleh pembaca. Secara leksikal, menulis berarti melahirkan pikiran atau perasaan. Kitchen (2021) menjelaskan bahwa menulis merupakan proses mengorganisasi *Uniform Resource Locator*: <https://e-journal.lp3kamandanu.com/index.php/panthera>



Panthera : Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains dan Terapan

E-ISSN 2808-246X; P-ISSN 2808-3636

Volume 6, Issue 1, January 2026; Page, 7-14

Email: pantherajurnal@gmail.com

gagasan secara sistematis dan mengungkapkannya secara tersurat. Dalman (2015) juga menyatakan bahwa menulis adalah proses mengubah pikiran atau angan-angan menjadi bentuk tanda atau tulisan yang bermakna.

Agar siswa dapat menulis teks dengan baik, mereka harus memiliki keterampilan menulis yang memadai. Dalam pembelajaran menulis teks prosedur, guru perlu mengenalkan pemahaman mengenai pengertian, struktur, dan kaidah kebahasaan teks prosedur sebelum siswa menghasilkan teks prosedur berdasarkan konsep tersebut. Teks prosedur merupakan jenis teks yang bertujuan memberikan langkah-langkah sistematis mengenai cara melakukan sesuatu.

Teks prosedur banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari, seperti petunjuk penggunaan alat, instruksi, maupun cara membuat sesuatu. Emilia (2016) menyatakan bahwa teks prosedur merupakan jenis teks yang sering ditemukan dalam berbagai konteks, seperti buku petunjuk, resep, dan lain sebagainya. Tujuan teks prosedur adalah menunjukkan cara melakukan sesuatu atau menjelaskan tindakan yang harus dilakukan secara berurutan.

Namun, kenyataannya banyak siswa mengalami kesulitan dalam menulis teks prosedur dengan baik dan benar. Salah satu penyebabnya ialah kurangnya pemahaman siswa dalam menyusun langkah-langkah secara sistematis dan jelas. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif untuk meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur. Salah satu model pembelajaran yang relevan adalah *Project Based Learning* (PjBL). Model ini menekankan pada penyelesaian proyek nyata yang relevan dengan kehidupan siswa, sehingga mereka dapat terlibat langsung dalam proses pembelajaran melalui pembuatan produk berupa teks prosedur.

Model PjBL memiliki beberapa kelebihan, di antaranya: 1) meningkatkan motivasi belajar siswa; 2) meningkatkan kemampuan pemecahan masalah melalui keterlibatan siswa dalam tugas-tugas yang menuntut keterampilan kognitif tingkat tinggi; 3) meningkatkan kerja sama melalui kegiatan kelompok dan komunikasi aktif; dan 4) meningkatkan keterampilan mengelola sumber belajar, karena siswa dituntut menyelesaikan tugas yang kompleks secara mandiri. Adapun kelemahan PjBL adalah membutuhkan waktu lebih panjang, memerlukan peralatan yang cukup, terdapat kemungkinan siswa pasif dalam kelompok, serta membutuhkan biaya yang relatif besar.

Beberapa penelitian sebelumnya mendukung efektivitas model PjBL. Rizkasari *et al.* (2022) menunjukkan bahwa kreativitas peserta didik meningkat dari 30% pada prasiklus menjadi 60% pada siklus I pertemuan 1, dan meningkat kembali menjadi 65% pada pertemuan berikutnya. Pada siklus II, kreativitas meningkat menjadi 80% pada pertemuan 1 dan 85% pada pertemuan 2. Penelitian Azizah & Wardani (2019) juga menunjukkan peningkatan hasil belajar matematika dari 54,2% pada siklus I menjadi 91,6% pada siklus II. Sementara itu, Umar (2017) menemukan bahwa pendekatan saintifik dengan model PjBL efektif digunakan dalam pembelajaran biologi pada materi ekologi.

Dengan demikian, penelitian mengenai peningkatan kemampuan menulis teks prosedur melalui model *project based learning* menjadi relevan dan penting dilakukan. Dengan memanfaatkan PjBL dalam pembelajaran menulis teks prosedur, siswa diharapkan lebih terlibat, termotivasi, dan mampu menghasilkan



Panthera : Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains dan Terapan

E-ISSN 2808-246X; P-ISSN 2808-3636

Volume 6, Issue 1, January 2026; Page, 7-14

Email: pantherajurnal@gmail.com

teks prosedur yang autentik serta bermakna sesuai dengan konteks kehidupan mereka.

Berdasarkan survei awal, diperoleh informasi dari guru SMK TV Watampone bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 70. Saat ini, hanya 58% siswa yang mampu mencapai KKM. Berdasarkan uraian tersebut, penulis terdorong untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) untuk meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur siswa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas X DKV SMK TV Watampone melalui penerapan model *Project Based Learning* (PjBL).

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan deskriptif kuantitatif yang bertujuan meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur siswa melalui model pembelajaran Project Based Learning. Pelaksanaan penelitian terdiri atas dua siklus, masing-masing dilaksanakan dalam dua kali pertemuan (masing-masing 2×45 menit). Setiap siklus penelitian mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas X Desain Komunikasi Visual (DKV) SMK TV Watampone. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2025, dengan jumlah subjek sebanyak 27 siswa (11 laki-laki dan 16 perempuan). Kelas X DKV SMK TV Watampone dipilih sebagai lokasi penelitian, sehingga seluruh siswa kelas tersebut menjadi peserta penelitian.

Setiap siklus penelitian dilaksanakan dalam dua pertemuan dan melibatkan empat tahapan utama sebagai berikut: 1) perencanaan, pada tahap ini peneliti menyusun persiapan pembelajaran, yaitu menelaah kurikulum, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), membuat lembar observasi, dan menyusun instrumen penilaian untuk mengukur kemampuan menulis teks prosedur siswa; 2) pelaksanaan tindakan, pada tahap ini guru melaksanakan pembelajaran berbasis proyek (PjBL) sesuai RPP. Kegiatan pembelajaran mencakup pemaparan standar kompetensi, penjelasan materi singkat, pemberian topik proyek setiap siswa, pembentukan kelompok kerja (4–5 siswa), serta penugasan dan pendampingan proyek sesuai model PjBL; 3) observasi, pada tahap ini peneliti melakukan observasi menggunakan lembar observasi untuk memantau aktivitas dan interaksi siswa (keaktifan, keseriusan, kerja sama kelompok, dan sebagainya). Data observasi ini dicatat sebagai data kualitatif tentang perilaku belajar siswa; dan 4) refleksi, pada tahap ini peneliti merefleksikan hasil pelaksanaan pembelajaran sebagai bahan evaluasi dan perbaikan untuk siklus berikutnya. Refleksi mencakup pembahasan kelemahan dan perbaikan strategi pembelajaran, sehingga hasil siklus kedua diharapkan lebih baik daripada siklus pertama.

Instrumen pengumpulan data terdiri atas instrumen tes dan instrumen non-tes. Instrumen tes berupa tes menulis teks prosedur yang dikembangkan berdasarkan aspek penilaian yang mencakup isi, struktur, kaidah penulisan, dan ciri kebahasaan teks prosedur. Instrumen non-tes berupa lembar observasi dan dokumentasi kelas untuk merekam aktivitas dan sikap siswa selama pembelajaran.



Tes menulis ini digunakan untuk mengukur kemampuan menulis teks prosedur siswa, sedangkan lembar observasi digunakan untuk mencatat proses belajar siswa secara kualitatif.

Analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk mengolah data tes menulis, yaitu menghitung rata-rata nilai setiap siswa dan persentase ketuntasan klasikal. Sedangkan analisis kualitatif digunakan untuk mengolah data observasi dan dokumentasi yang berupa analisis deskriptif tentang interaksi dan partisipasi siswa selama pembelajaran. Indikator keberhasilan penelitian ditetapkan apabila minimal 85% siswa memperoleh nilai ≥ 70 pada tes menulis teks prosedur. Dengan kata lain, penelitian dinyatakan berhasil jika mencapai ketuntasan klasikal sebesar 85% atau lebih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui dua siklus, diketahui bahwa kemampuan menulis teks prosedur siswa mengalami peningkatan dari prasiklus, siklus I, hingga siklus II. Pada tahap prasiklus, kemampuan menulis siswa masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari persentase ketuntasan belajar yang hanya mencapai 58%, dengan nilai tertinggi 70 dan nilai terendah 36 yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memenuhi KKM yang ditetapkan yaitu 70. Kondisi ini disebabkan karena siswa masih kesulitan dalam menyusun struktur teks prosedur, kurang memahami penggunaan bahasa perintah, serta pembelajaran yang masih berpusat pada guru, sehingga siswa tidak terlibat aktif dalam proses belajar.

Setelah dilakukan penerapan model pembelajaran *project based learning* pada siklus I, terjadi peningkatan namun belum mencapai target ketuntasan. Pada siklus ini, persentase ketuntasan belajar meningkat menjadi 55,74% dengan nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 30. Walaupun mengalami peningkatan, pembelajaran dinilai belum optimal karena sebagian siswa masih pasif, kurang percaya diri dalam menyusun teks, dan memerlukan bimbingan lebih lanjut dalam menentukan tujuan, bahan, serta langkah-langkah prosedur.

Peningkatan yang signifikan terjadi pada siklus II setelah guru memberikan penjelasan yang lebih mendalam, bimbingan berkelanjutan, contoh teks, serta penguatan terhadap langkah kerja proyek. Pada siklus ini, persentase ketuntasan belajar meningkat menjadi 77,8% dengan nilai tertinggi mencapai 91 dan nilai terendah meningkat menjadi 70. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memahami struktur teks prosedur, mampu menggunakan bahasa perintah secara tepat, serta dapat menyusun langkah-langkah secara runtut. Peningkatan hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan *project based learning* memberikan dampak positif terhadap kemampuan menulis teks prosedur siswa. Model ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung, bekerja sama dalam kelompok, dan menghasilkan sebuah produk nyata yang berkaitan dengan teks yang ditulis. Keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran menjadikan suasana kelas lebih interaktif, sehingga siswa lebih mudah memahami konsep. Secara keseluruhan, penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) berhasil mencapai tujuan penelitian, yaitu meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas X DKV SMK TV Watampone.



Panthera : Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains dan Terapan

E-ISSN 2808-246X; P-ISSN 2808-3636

Volume 6, Issue 1, January 2026; Page, 7-14

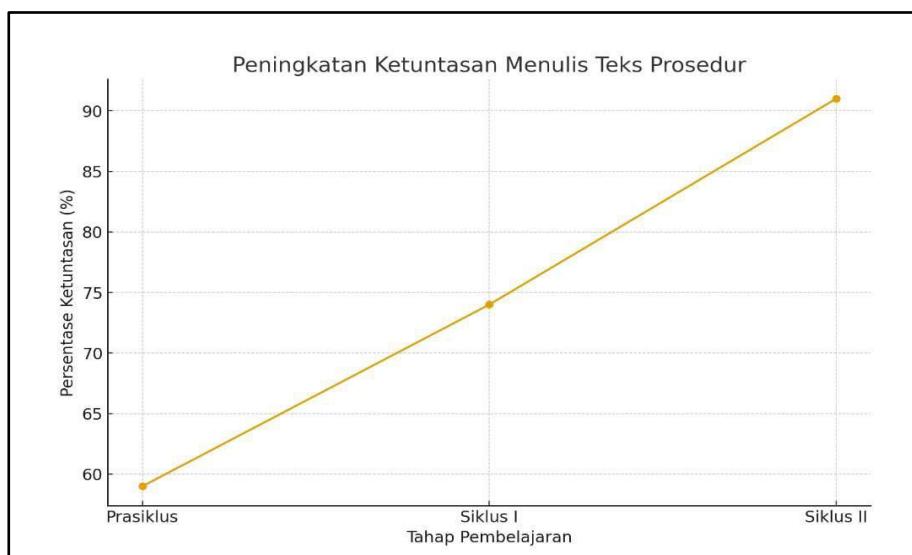
Email: pantherajurnal@gmail.com

Tabel 1. Hasil Penilaian Teks Prosedur pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II.

Tahap	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Jumlah Siswa Tuntas	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	Persentase Ketuntasan
Prasiklus	70	36	13 Siswa	14 Siswa	58%
Siklus I	75	30	15 Siswa	12 Siswa	55.74%
Siklus II	91	70	21 Siswa	6 Siswa	77.8%

Tabel 2. Rekapitulasi Peningkatan Ketuntasan dari Prasiklus ke Siklus II.

Tahap Pembelajaran	Persentase Ketuntasan	Kategori Keberhasilan
Prasiklus	58%	Belum Tuntas
Siklus I	55.74%	Belum Tuntas
Siklus II	77.8%	Tuntas (Mencapai Indikator $\geq 70\%$)



Gambar 1. Persentase Ketuntasan Peningkatan Menulis Teks Prosedur.

Peningkatan ketuntasan dari prasiklus ke siklus II menunjukkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) berhasil meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur siswa. Model ini membantu siswa lebih aktif, kreatif, dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran, sehingga pemahaman terhadap isi dan struktur teks prosedur dapat meningkat secara efektif.

SIMPULAN

Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) berhasil meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas X DKV SMK TV Watampone. Hal ini terlihat dari peningkatan ketuntasan belajar siswa yang pada tahap prasiklus hanya mencapai 58%, kemudian menurun pada siklus I menjadi 55,74%, dan akhirnya mengalami peningkatan signifikan pada siklus II hingga mencapai 77,8% yang telah memenuhi kriteria ketuntasan klasikal yang ditetapkan yaitu $\geq 70\%$. Penerapan PjBL mampu meningkatkan keaktifan, kemandirian, serta kemampuan siswa dalam menyusun teks prosedur dengan memperhatikan struktur, langkah-langkah, dan penggunaan bahasa perintah yang tepat. Pembelajaran berbasis proyek juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kreativitas, kolaborasi, dan rasa tanggung jawab dalam



Panthera : Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains dan Terapan

E-ISSN 2808-246X; P-ISSN 2808-3636

Volume 6, Issue 1, January 2026; Page, 7-14

Email: pantherajurnal@gmail.com

menghasilkan karya akhir berbentuk teks prosedur yang sesuai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, model *Project Based Learning* (PjBL) layak dijadikan alternatif strategi pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut: 1) guru disarankan untuk terus menerapkan model *project based learning* dalam pembelajaran menulis teks prosedur, karena terbukti meningkatkan keaktifan dan kemampuan siswa. Guru perlu memberikan contoh teks yang relevan, membimbing siswa saat menyusun tujuan, bahan, dan langkah-langkah secara runtut, serta memberikan umpan balik langsung agar kesalahan bahasa dan struktur dapat segera diperbaiki. Dengan demikian, siswa dapat menghasilkan teks prosedur yang tepat dan sistematis; dan 2) sekolah diharapkan memberi dukungan terhadap pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek melalui penyediaan sarana pendukung (media belajar, lingkungan belajar kondusif, dan fasilitas kolaboratif). Selain itu, sekolah perlu memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti pelatihan atau *workshop* mengenai pembelajaran inovatif agar penerapan model pembelajaran dapat berjalan optimal dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Terima kasih kepada orang tua yang telah mendukung dan memberikan cinta yang tak ada batasnya, semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini. Terima kasih juga kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi selama proses pelaksanaan penelitian ini. Kepala sekolah dan guru Bahasa Indonesia SMK TV Watampone yang telah memberikan izin dan kesempatan, sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik. Siswa Kelas X DKV SMK TV Watampone, atas partisipasi dan kerjasamanya dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran. Keluarga dan sahabat, atas doa, dukungan moral, dan semangat yang tiada henti. Semoga segala bantuan dan kebaikan yang diberikan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT.

DAFTAR RUJUKAN

- Azizah, A. N., & Wardani, N. S. (2019). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika melalui Model *Project Based Learning* Siswa Kelas V SD. *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan*, 2(1), 194-204.
- Buulolo, D. (2024). Peran Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS. *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(2), 103-116. <https://doi.org/10.57094/jpe.v5i2.2264>
- Dalman, D. (2015). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dewi, I. N., & Safnowandi, S. (2020). The Combination of Small Group Discussion and ARCS (MODis-ARCS Strategy) to Improve Students' Verbal Communication Skill and Learning Outcomes. *Prisma Sains: Jurnal*



Panthera : Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains dan Terapan

E-ISSN 2808-246X; P-ISSN 2808-3636

Volume 6, Issue 1, January 2026; Page, 7-14

Email: pantherajurnal@gmail.com

Pengkajian Ilmu dan Pembelajaran Matematika dan IPA IKIP Mataram, 8(1), 25-36. <https://doi.org/10.33394/j-ps.v8i1.2478>

Emilia, E. (2016). *Menulis Teks Prosedur: Pendekatan Berbasis Genre*. Bandung: Angkasa.

Hasanah, M. (2022). *Filsafat Pendidikan*. Mataram: CV. Kanarya Karya.

Kitchen, J. (2021). *Writing as a Method for the Self-Study of Practice*. London: Springer Nature.

Laily, I. F. (2015). Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. *Al Ibtida : Jurnal Pendidikan Guru MI*, 2(1), 1-17. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v2i1.176>

Murda, N., & Purwanti, P. D. (2017). Penerapan Strategi Pembelajaran *Think Pair Share* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif Siswa. *International Journal of Elementary Education*, 1(1), 11-18. <https://doi.org/10.23887/ijee.v1i1.11434>

Rizkasari, E., Rahman, I. H., & Aji, P. T. (2022). Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kreativitas Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 14514-14520. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4726>

Umar, M. A. (2017). Penerapan Pendekatan Saintifik dengan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project-Based Learning*) dalam Materi Ekologi. *BIONatural*, 4(2), 1-12.

Yandi, A., Putri, A. N. K., & Putri, Y. S. K. (2023). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (*Literature Review*). *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, 1(1), 13-24. <https://doi.org/10.38035/jpsn.v1i1.14>